

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada temuan dan pembahasan yang menerapkan model Creative Problem Solving (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS)

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai hubungan gaya dan gerak telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Creative Problem Solving* (CPS). Hal ini menunjukkan pengelolaan kelas yang berjalan dengan baik terhadap siswa yang sudah mulai tertib ketika dibentuk kelompok. Ketika guru memberikan pengajuan masalah melalui demonstrasi yang dilakukan oleh dua orang siswa dengan menggunakan media pembelajaran, siswa antusias dalam mengemukakan fakta dan memberikan tanggapannya. Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dalam menemukan masalah sebanyak mungkin di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, siswa dapat menentukan ide kreatif yang tepat sebagai solusi di LKS. Kemudian dalam melakukan percobaan gaya listrik statis pada penggaris, siswa sudah dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga memberikan stimulus kepada siswa dalam memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Serta siswa secara tertib mengerjakan soal latihan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, hasil pengamatan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh aktivitas guru yaitu 72 dan aktivitas siswa 70. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh aktivitas guru yaitu 85 dan aktivitas siswa 83.

##### 2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kemampuan berpikir kreatif siswa terdiri dari lima indikator, yaitu: indikator kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir orisinil, kemampuan berpikir merinci, dan kemampuan berpikir menilai. Kemampuan siswa di kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai hubungan gaya dan

gerak dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif dapat diperoleh dari ketuntasan klasikal pada pelaksanaan pra siklus sebesar 14% (5 siswa yang tuntas) kemampuan yang relatif masih kurang. Pada siklus I sudah mulai meningkat sebesar 57% (20 siswa yang tuntas), dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 91% (32 siswa yang tuntas). Berdasarkan rumus N-Gain diperoleh 0,63 kemampuan berpikir kreatif siswa yang sedang.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis memaparkan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar dalam menerapkan model *Creative Problem Solving* (CPS).

1. Bagi penelitian yang akan datang, pelaksanaan model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk menyelesaikan seluruh tahapan dalam meningkatkan indikator kemampuan berpikir kreatif, dibutuhkan alokasi waktu yang cukup lama yaitu 5×35 menit dari setiap tindakan yang dilakukan.
2. Bagi penelitian yang akan datang, pengelolaan kelas perlu diperhatikan terhadap jumlah siswa yang banyak yaitu 35 orang. Hal tersebut akan menyebabkan proses pembelajaran tidak akan optimal. Maka dari itu, sebaiknya pengelolaan kelas yang optimal yaitu 20 siswa.
3. Bagi penelitian yang akan datang, kemampuan berpikir kreatif siswa harus lebih ditingkatkan dalam mengembangkan gagasan dari orang lain dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Maka dari itu, siswa akan terbiasa memecahkan suatu masalah secara berpikir kreatif.